

EFEKTIVITAS RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA TOMOHON

Eva Fransina Porajouw¹, Ir.R.J.Poluan,Msi², dan Faizah Mastutie,ST,MT.,³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Pada umumnya sebuah kota tidak lepas dari adanya sebuah ruang publik . Ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktifitas tertentu dari manusia, baik secara individu maupun berkelompok. Serta merupakan tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu atau berkomunikasi. Pada zaman sekarang ini ruang publik sangat dibutuhkan oleh masyarakat kota, permasalahan yang ada saat ini ruang publik tidak mampu menjadi wadah untuk tempat masyarakat beraktifitas dikarenakan oleh tidak efektifnya pemanfaatan ruang publik yang ada. Salah satu ruang publik yang ada di kota Tomohon adalah Taman Kota. Tujuan pemerintah membentuk objek ini yaitu untuk melengkapi sarana untuk sebuah kota. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi saat ini, taman kota tidak lagi ramai dikunjungi oleh masyarakat dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan taman kota . Hal ini mengakibatkan masyarakat lebih tertarik mencari hiburan di kota Manado karena jarak antara kota Tomohon dan Kota Manado hanya ± 25 km. Permasalahan yang ada saat ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada objek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektifitas taman kota sebagai salah satu ruang publik di kota Tomohon. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa taman kota masuk pada kategori cukup efektif sebagai ruang publik di Kota Tomohon. Hal ini dikarenakan taman kota masih memiliki beberapa kekurangan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara pihak pemerintah selaku pengelola serta masyarakat selaku pengguna untuk memperbaiki setiap kekurangan dan menyelesaikan setiap masalah yang ada di taman kota.

Kata Kunci:Efektivitas,Ruang Publik,Taman Kota,Kota Tomohon

PENDAHULUAN

Ruang publik (*public space*) adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktifitas bersama di udara terbuka, dan merupakan wadah yang dapat menampung aktifitas masyarakat.

Ruang publik dilengkapi dengan sarana prasarana kegiatan masyarakat untuk berinteraksi , bersosialisasi, beraktifitas baik individu maupun kelompok . Seiring dengan perkembangan kota dan manusia yang hidup di dalamnya, ruang publik menjadi suatu kebutuhan.

Ruang publik yang ramai dikunjungi oleh masyarakat kota adalah taman pusat kota (downtown parks). Taman ini biasanya berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau dengan pohon-pohon peneduh yang mengelilinginya, atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan design pengembangan baru (Darmawan,2009).

Kota Tomohon memiliki ruang publik yaitu Taman Kota Tomohon yang terletak di lokasi dekat pasar dan pusat aktifitas kota yakni

di Kelurahan Paslaten satu , Kecamatan Tomohon Timur. Tujuan pemerintah membentuk objek ini yaitu untuk melengkapi sarana untuk sebuah kota. Karena di Kota Tomohon, hanya taman kota yang merupakan satu-satunya ruang terbuka publik. Hal yang menjadi pendukung pembentukan objek ini juga yaitu sejak berdirinya kota Tomohon , Tomohon tidak memiliki tempat hiburan berupa Taman Kota. Ketika belum dibentuknya Rencana Tata Ruang Wilayah, lokasi objek ini adalah berupa tanah kosong bekas pasar.

Taman Kota merupakan satu-satunya ruang publik yang ada di kota Tomohon dan difungsikan sebagai tempat bertemunya masyarakat kota Tomohon. Namun permasalahan yang terjadi saat ini, taman kota tidak lagi ramai dikunjungi oleh masyarakat dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan taman kota . Hal ini mengakibatkan masyarakat lebih tertarik mencari hiburan di kota Manado karena jarak antara kota Tomohon dan Kota Manado hanya ± 25 km.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi eksisting taman kota di

kota Tomohon; dan mengetahui keefektifan taman kota sebagai ruang publik di kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Menurut (Handyaningrat 2002), efektivitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jelaslah bila sasaran atau tujuan telah dicapai sesuai dengan direncanakan sebelumnya adalah efektif, sebaliknya bila tujuan atau sasaran tidak selesai sesuai waktu yang ditentukan, pekerjaan itu tidak efektif.

Menurut Hidayat (1986), efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Ruang Publik

Melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berskala yang ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok (Carr, 1992).

Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik (Carr, 1992).

Efektivitas Ruang Publik

Ruang Terbuka Publik dianggap efektif apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktifitas di taman kota tersebut. Pihak pengelola taman kota dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi pengunjung (Meira, 2002).

Elemen Desain Ruang Terbuka Publik

Menurut Rubenstein (dalam Rahayu, 2005), elemen-elemen desain pendukung yang harus terdapat pada ruang terbuka publik, antara lain :

- a. Lampu pejalan kaki : tinggi 4-6 meter, jarak penempatan 10-15 meter, dan mengakomodasi tempat menggantung.
- b. Lampu penerangan jalan : penerangan yang merata, dan pemilihan jenis lampu berdasarkan efektifitas.
- c. Halte bus : terlindung dari perubahan cuaca, misalnya, panas dan hujan, ditempatkan pada tepi jalan utama yang padat lalu lintas, dan panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota sehingga memungkinkan penumpang dapat naik dari pintu depan maupun belakang.
- d. Tanda petunjuk : tanda petunjuk disatukan dengan lampu penerangan, terletak di tempat terbuka, memuat informasi tentang lokasi dan fasilitas, tidak tertutupi pepohonan, penggunaan penandaan harus merefleksikan karakter kawasan, jarak dan ukuran harus memadai dan diatur agar menjamin jarak penglihatan, penggunaan dan keberadaannya harus harmonis terhadap bangunan arsitektur, pembatasan penandaan yang berukuran besar yang mendominasi pemandangan kota.
- e. Telepon umum : memberikan ciri sebagai fasilitas komunikasi, memberikan kenyamanan bagi pengguna, mudah terlihat dan terlindung dari cuaca, ditempatkan pada tepi atau tengah jalur pedestrian, dan tiap telepon umum memiliki lebar kurang lebih 1 meter.
- f. Tempat sampah : tempat sampah diletakkan dalam jarak tertentu misalnya tiap 15- 20 meter, mudah dalam sistem pengangkutan, dan jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah.
- g. Vegetasi : berfungsi sebagai peneduh, ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 meter), percabangan 2 meter di atas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, ditanam secara berbaris, tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga sebagai pengendali iklim, tanaman tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, ketinggian taman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, jenis tanaman tahunan atau musiman, kecepatan tumbuh sedang, mampu menyerap cemaran udara, dan jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan optimal.

- h. Air bersih/ Kamar Mandi : air bersih/kamar mandi sangat dibutuhkan pada ruang terbuka publik .

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik

Menurut Ardyanto syarat-syarat ruang terbuka publik (*City Council, 1992*):

1. Memenuhi kriteria kenyamanan :
 - a. Perlindungan terhadap sinar matahari dan cuaca.
 - b. Terdapat *street furniture* (tempat duduk, lampu jalan, papan penunjuk arah dan papan informasi).
 - c. Kondisi jalan
 - d. Pencahayaan alami
2. Pemanfaatan terhadap elemen-elemen alam.
 - a. Aspek vegetasi, vegetasi merupakan elemen yang cukup penting dalam sebuah ruang terbuka publik, karena vegetasi mempunyai banyak fungsi seperti pembentuk ruang, estetika dan pengatur suhu lingkungan.
 - b. Aspek air, alam hal ini aspek air yang dimaksudkan bisa bermacam-macam seperti kolam/taman, sungai.
3. Aspek pemandangan/*view*

Aspek pemandangan merupakan suatu hal yang tidak kalah penting dalam perencanaan sebuah ruang publik karena ini menyangkut kenyamanan psikologis untuk penggunaannya terutama bagi masyarakat sebagai pelaku. *View* yang indah dan menari akan membuat para pengguna ruang publik tersebut akan merasa rileks dan nyaman berada di ruang tersebut.
4. Akses/pencapaian

Faktor akses/pencapaian menuju lokasi juga merupakan hal yang penting. Suatu ruang publik yang ideal sebenarnya mudah dicapai dari mana saja. Namun hal ini juga sangat ditunjang dengan kualitas jalan menuju lokasi tersebut.
5. Berbagai aktivitas/jenis kegiatan

Untuk dapat mengetahui bahwa ruang publik dalam suatu kawasan memenuhi tuntutan publik atau tidak dapat dilihat dari jenis kegiatan yang terdapat di tempat sana. Walaupun kebutuhan masyarakat pada tiap-tiap kawasan berbeda, akan tetapi terdapat beberapa syarat-syarat umum pada suatu ruang publik yang ideal

Efektivitas Penggunaan Ruang Publik

Menurut Haryanti (2008), efektivitas penggunaan ruang publik dilihat dari berbagai macam faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Kebebasan dalam beraktivitas dipandang penting oleh pengguna ruang karena diharapkan satu ruang mampu memwadhahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang. Kondisi tersebut perlu dipertahankan dimana pemanfaatan ruang publik perlu mendapat kebebasan untuk memwadhahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Hal yang perlu diperhatikan adalah kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.
- b. Fungsi sebagai wadah sosial

Ruang yang memiliki fungsi sebagai salah satu wadah sosial bagi masyarakat, dimana ruang ini merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok. Hal ini tentu saja dapat mempererat komunikasi serta interaksi antar individu maupun kelompok.
- c. Kemudahan dan Aksesibilitas

Kemudahan aksesibilitas telah mampu diperoleh oleh pengguna ruang, aksesibilitas dipandang penting bagi pengguna ruang publik, dikarenakan ruang publik akan dapat digunakan jika mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat disekitarnya serta tidak terkecuali bagi wisatawan yang ingin berkunjung seperti berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. Oleh sebab itu, hal ini perlu dipertahankan, tetapi ada yang perlu diperhatikan juga yaitu sistem parkir, yang mana terkadang dapat mengganggu aktivitas sehingga juga diperlukan pengaturan terhadap kondisi parkir maupun hal lainnya yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna ruang publik.
- d. Lokasi ruang

Secara umum lokasi terbaik pada ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (*strategicis*) dengan masyarakat penggunaannya, sehingga dapat dicapai dengan

berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. Hal ini dianggap penting karena menjadi pilihan utama masyarakat dalam memilih ruang untuk beraktivitas di luar rumah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keberadaan fasilitas, ini tentu saja menjadi daya tarik bagi masyarakat yang beraktivitas di ruang tersebut. Keberadaan ruang publik jika dilihat dari lokasinya akan berhasil jika berada ditempat yang dilewati banyak orang atau dengan kata lain dapat dilihat oleh orang-orang secara umum yang kebetulan lewat atau berada di sekitar kawasan ruang publik tersebut. Ruang publik yang sering ada biasanya berada di suatu area dengan penggunaan lahan sebagai daerah perkantoran dan komersial.

e. Kenyamanan beraktivitas

Hal dalam kenyamanan dalam beraktivitas yang perlu diperhatikan adalah suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Kondisi udara juga terkadang mengurangi kenyamanan pengguna tetapi bukan merupakan masalah utama, akan tetapi pengguna lebih menyukai atau sering menggunakan lokasi ruang yang rindang untuk beraktivitas.

f. Pengaturan dalam penggunaan ruang

Pengaturan ruang pada ruang publik dapat dikatakan tidak terlalu menjadi masalah utama. Hal yang perlu ditingkatkan adalah pengaturan ruang terhadap pemanfaatan ruang untuk aksesibilitas dan aktivitas sosial seperti alokasi waktu tertentu sehingga tidak terjadi konflik penggunaan terhadap ruang publik itu sendiri.

METODOLOGI

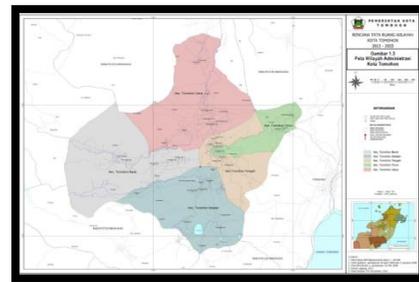
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey lapangan, pembagian kuesioner, wawancara, dan kajian literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis pembobotan dengan Skala Likert. Adapun jenis

analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama analisis karakteristik pengunjung berdasarkan kuisisioner yang meliputi usia pengunjung, asal pengunjung, waktu berkunjung, rekan berkunjung, moda transportasi yang digunakan. Yang kedua analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang publik. Dan yang ketiga analisis efektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kota Tomohon terletak pada 124°44'25,2" BT-124°53'34,4" BT dan 1° 15'11,3"LU- 1 24'19,5" LU. Kota Tomohon terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan setelah mengalami pemekaran pada tahun 2009 maka Kota Tomohon yang sebelumnya terdiri dari 35 Desa/Kelurahan saat ini telah menjadi 44 Kelurahan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Tomohon
Sumber : RTRW Kota Tomohon Tahun 2013-2033

Gambaran Umum Taman Kota

Penelitian mengenai Efektivitas Ruang Terbuka Publik Di Kota Tomohon berada pada wilayah kecamatan Tomohon Timur yaitu pada kelurahan Paslaten satu. Penelitian ini berfokus pada Ruang Terbuka Publik yaitu Taman Kota di Kota Tomohon yang difungsikan sebagai tempat bertemu, berinteraksi, berkomunikasi melalui kegiatan-kegiatan pagelaran seni dan budaya.

Taman kota dibangun pada tahun 2006 dan mengalami renovasi pada tahun 2008. Taman kota memiliki beberapa bagian pertama yaitu panggung yang dibangun dengan tujuan untuk menunjang kegiatan-kegiatan seni dan sebagainya yang akan dilaksanakan di taman kota. Kedua yaitu bangunan yang difungsikan sebagai tempat bermain anak didalam ruangan dan nada yang difungsikan sebagai perkantoran, yang ketiga yaitu gazebo sebagai tempat

berteduh bagi pengunjung taman, yang keempat tempat parkir yang saat ini dialihfungsikan sebagai terminal, yang kelima merupakan taman, dan keenam adalah pintu masuk taman.

Taman Kota memiliki luasan 7285,09 m². Dengan luas daerah terbangun seluas 2541,18 m² dan daerah tidak terbangun seluas 4562,53 m². Dengan lebar jalan disekelilingnya berkisan antara 5-7 meter.



Gambar 2. Peta Citra Satelit Area Sekitar Taman Kota
Sumber : Google

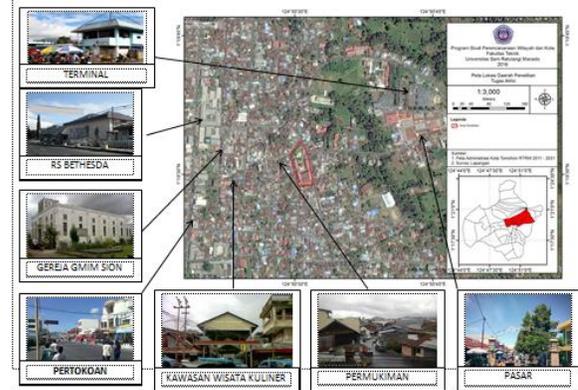


Gambar 3. Peta Citra satelit Taman Kota
Sumber : Google

A. Posisi Taman Kota



Gambar 4. Peta Denah Taman Kota
Sumber : Penulis

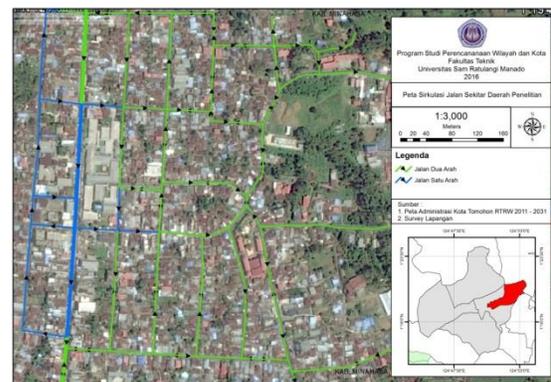


Gambar 5. Letak Fasilitas di Sekitar Taman Tota
Sumber : Penulis

B. Aksesibilitas dan Sirkulasi

- Sirkulasi sekitar taman kota

Taman Kota Kota Tomohon dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum, ojek, kendaraan pribadi, serta berjalan kaki. Kendaraan umum yang dapat digunakan untuk mencapai Taman kota yaitu kendaraan umum dengan trayek Perum, Tumatangtang, Kakaskasen, dan Konilow. Disekitar Taman Kota juga terdapat trotoar yang memudahkan para pejalan kaki untuk mencapai lokasi tersebut. Di sekitar lokasi penelitian, sirkulasi jalan yang ada yaitu jalan satu arah dan jalan dua arah. Dimana jalan satu arah terdapat di sepanjang jalur jalan utama di kawasan pusat kota klasifikasi jalan kota. berikut ini merupakan peta sirkulasi sekitar taman kota.



Gambar 6 :Peta Sirkulasi Sekitar Taman Kota
Sumber: Penulis, ArcGis 10,1

- Sirkulasi di dalam taman kota

Sirkulasi yang ada di dalam taman kota berputar dari awal pintu masuk gerbang yang berada di sebelah timur dan dilanjutkan ke

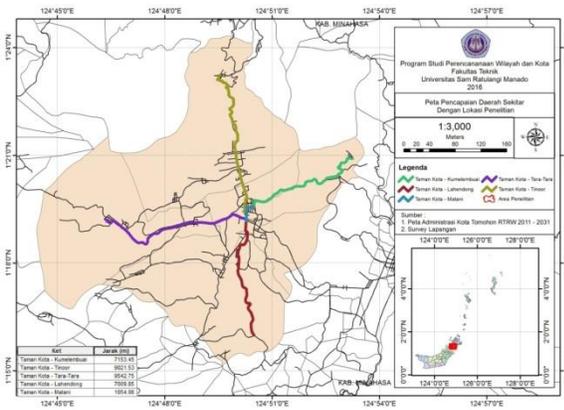
dalam pusat taman dan pada daerah tempat bersantai , gedung-gedung yang berada di dalam taman serta pada lokasi-lokasi lain di dalam taman . Dan di akhiri pada pintu keluar yang berada sebelah kiri dan kanan taman. Dena taman kota dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7 :Peta Sirkulasi di dalam Taman Kota
Sumber: Penulis, ArcGis 10,1

- Aksesibilitas dan pencapaian

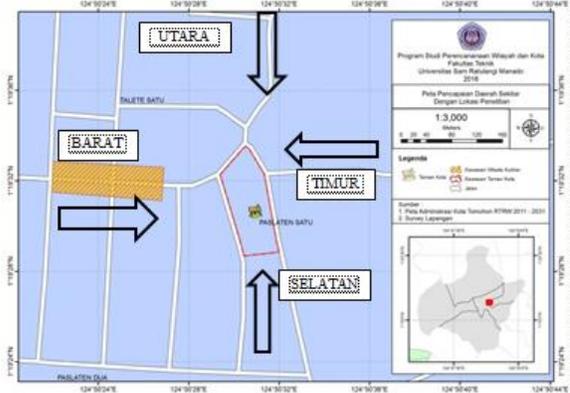
Taman kota dapat dicapai dari berbagai arah. Baik dari arah utara, timur,selatan maupun barat. Jarak tempuh menuju taman kota yaitu : 7153,45 meter dari kumelembuai (Tomohon Timur) , 9021,53 dari Tinoor (Tomohon Utara), 9542 dari Tara-tara (Tomohon Barat), 7009,85 dari Lahendong (Tomohon Selatan) 1054,06 dari Matani (Tomohon Tengah).



Gambar 8 :Peta Jarak Menuju Taman Kota
Sumber: Penulis, ArcGis 10,1

Dibawah ini merupakan peta arah pencapaian menuju taman kota. Lokasi penelitian yaitu taman kota dapat dicapai dari berbagai arah baik arah utara, arah timur,arah

selatan, maupun arah barat. Akan tetapi pencapaian dari arah barat sedikit terganggu diakibatkan oleh dibukanya kawasan wisata kuliner di Tomohon yang menggunakan jalan umum sepanjang ±100 meter.



Gambar 9 :Peta Arah Pencapaian Menuju Taman Kota
Sumber: Penulis, ArcGis 10,1

C. Fasilitas Pada Taman Kota Tomohon

1. Jalan

Jalan yang ada di sekitar taman kota masuk dalam kategori jalan kota dengan kondisi yang baik. Lebar jalan disekitar taman kota ±5-7 meter.



Gambar 9. Jalan
Sumber : Penulis

2. Pedestrian

Pada lokasi penelitian (Taman Kota) sudah terdapat pedestrian, seperti pada gambar disamping. Beberapa bagian pedestrian yang digunakan masyarakat untuk menjemur cengkkih sehingga pejalan kaki tidak bisa berjalan menggunakan pedestrian.



Gambar 10. Pedestrian , Sumber : Penulis

3. Patung

Patung yang ada di area Taman adalah patung pria dan patung waruga. Penempatan patung dalam lokasi taman menambah estetika khususnya sebagai daya tarik budaya Minahasa.



Gambar 11. Patung , Sumber : Penulis

4. Air

Pada lokasi penelitian terdapat sebuah air mancur kecil dengan kondisi yang tidak baik dan tidak berfungsi .



Gambar 12. Air Mancur , Sumber : Penulis

5. Penerangan

Pada lokasi penelitian terdapat lampu-lampu sebagai penerangan akan tetapi kondisi dari lampu tersebut sudah rusak dan tidak dapat berfungsi



Gambar 13. Penerangan , Sumber : Penulis

6. Parkir

Terdapat lahan parkir di area Taman Kota yang di gunakan sebagai terminal bayangan .



Gambar 14. Parkir , Sumber : Penulis

7. Drainase

Drainase di sekitar taman kota ialah drainase tertutup dan masih berfungsi dengan baik.



Gambar 15. Drainase , Sumber : Penulis

8. Tempat Sampah

Terdapat 1 tempat sampah di arean Taman . namun dapat dilihat pada gambar diatas sampah-sampah yang ada dikumpul dan dibuang di atas rumput.



Gambar 16. Tempat Sampah , Sumber : Penulis

9. Gazebo

Gazebo yang terbuat dari beton memiliki keadaan yang baik namun tidak di rawat. Sedangkan Gazebo dari kayu tidak dirawat dengan baik dan sudah rusak.



Gambar 17. Gazebo , Sumber : Penulis

10. Toilet Umum

Terdapat toilet umum di area taman dengan keadaan yang kotor karena tidak dibersihkan dan tidak dirawat serta tidak ada penanda toilet yang memudahkan pengunjung untuk mengetahui keberadaan toilet tersebut. Dapat dilihat pada gambar disamping.



Gambar 18. Toilet Umum , Sumber : Penulis

11. Tanaman

Pada lokasi penelitian terdapat pohon-pohon dengan berbagai jenis , dan terdapat bunga-bunga seperti yang terdapat pada gambar diatas. Terdapat berbagai jenis pohon seperti pohon palm, cemara kipas, rumput jepang, dan pohon kiara payung.



Gambar 19. Tanaman , Sumber : Penulis

ANALISIS

A. Kondisi Eksisting

Ruang publik merupakan tempat berinteraksi bagi semua orang. Ruang publik merupakan ruang dimana kita secara bebas dapat melakukan kegiatan dengan rasa tenang, nyaman dan tanpa tekanan dari siapapun. Suatu ruang publik yang baik harus memenuhi beberapa syarat atau ketentuan. Menurut Ardyanto syarat-syarat ruang terbuka publik (*City Council* 1992) antara lain :

a. Memenuhi kriteria kenyamanan

Terdapat beberapa poin penting dalam memenuhi kriteria kenyamanan dari pengunjung sebuah ruang publik. Yang pertama yaitu elemen-elemen di dalam ruang publik harus mampu melindungi pengunjung dari sinar matahari dan cuaca. Seperti pada lokasi penelitian, terdapat fasilitas seperti gazebo, gedung-gedung, serta terdapat beberapa pohon-pohon peneduh yang dapat melindungi pengunjung dari sinar matahari langsung. Yang kedua yaitu terdapat *street furniture* (tempat duduk, lampu jalan, papan penunjuk arah, dan papan informasi). Pada lokasi penelitian yaitu taman kota, terdapat beberapa *street furniture* antara lain tempat duduk dan lampu jalan dengan kondisi yang kurang baik yaitu dalam keadaan rusak, hal demikian menyebabkan kenyamanan dari pengunjung terganggu. Tidak terdapat papan petunjuk arah dan papan informasi di area taman. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi mengenai taman yang diketahui oleh pengunjung. Yang ketiga yaitu kondisi jalan, kondisi jalan yang baik dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung khususnya pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Pada lokasi penelitian, kondisi jalan disekitar taman kota dapat dikatakan baik karena jalan yang ada dalam keadaan baik dengan material aspal. Yang keempat yaitu pencahayaan alami. Pada lokasi penelitian yaitu taman kota, pencahayaan dapat dikatakan baik dikarenakan keadaan taman yang terbuka namun ada beberapa bangunan pada taman yang menutup beberapa bagian dari taman.

- b. Pemanfaatan terhadap elemen-elemen alam
Terdapat tiga aspek yang merupakan elemen yang penting dalam sebuah ruang publik. Yaitu aspek vegetasi dan aspek air.
1. Aspek Vegetasi, aspek vegetasi merupakan aspek yang cukup penting dalam sebuah ruang publik, karena vegetasi mempunyai banyak fungsi seperti pembentuk ruang, estetika, dan pengatur suhu. Pada lokasi penelitian yaitu taman kota, terdapat pohon-pohon dan bunga-bunga. Jenis-jenis pohon yang ada di area taman antara lain pohon palm, pohon cemara kipas, rumput jepang, dan pohon kiara payung. Keberadaan tanaman-tanaman ini selain untuk nilai estetika namun juga sebagai pengatur suhu dan sebagai penyerap CO² di udara.
2. Aspek Air. Dalam hal ini, aspek air yang dimaksudkan dapat berupa kolam taman. Pada lokasi penelitian yaitu taman kota terdapat kolam air mancur namun dalam keadaan yang rusak dan tidak dapat digunakan. Dengan kondisi air mancur yang berfungsi dan baik di area taman dapat menambah nilai estetika dan kenyamanan pengunjung. Pengunjung dapat betah berlama-lama mengunjungi taman kota.
3. Aspek pemandangan/view. Aspek pemandangan merupakan hal yang penting pada sebuah ruang publik. *View* yang indah dapat membuat pengunjung merasa nyaman. Hal demikian tentu akan memberikan nilai tambah bagi tempat tersebut. Lokasi penelitian berada pada daerah ketinggian dan memiliki pemandangan Gunung Lokon yang merupakan gunung berapi di kota Tomohon. Hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik taman yang dapat menarik pengunjung untuk beraktifitas di taman kota.
4. Akses/Pencapaian
Akses/pencapaian menuju lokasi merupakan hal yang penting. Suatu ruang publik yang baik harus dapat dicapai dari berbagai arah dan ditunjang dengan kualitas jalan menuju lokasi tersebut. Lokasi penelitian yaitu taman kota dapat dicapai dari berbagai arah baik arah utara, arah timur, arah selatan, maupun arah barat. Akan tetapi pencapaian dari arah barat sedikit terganggu diakibatkan oleh dibukanya kawasan wisata kuliner di Tomohon yang menggunakan jalan umum

sepanjang ± 100 meter. Hal ini menjadi permasalahan dikarenakan pencapaian dari arah barat merupakan akses dari pusat kota yang langsung menuju taman kota, akses dari arah barat juga merupakan akses langsung dari arah pusat kota. Karena keberadaan taman sekitar ± 300 meter dari arah pusat kota. Dibukanya kawasan wisata kuliner ini menyebabkan pengunjung yang membawa kendaraan pribadi dari arah pusat kota harus menggunakan akses jalan lain untuk menuju taman. Hal ini menyebabkan kemudahan pencapaian menuju taman kota sedikit terganggu.

5. Berbagai aktifitas / jenis kegiatan

Sebuah ruang publik harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas dan berbagai jenis kegiatan. Pada lokasi penelitian, tujuan awal pemerintah membangun objek ini yaitu untuk membuat suatu ruang aktifitas masyarakat khususnya sebagai tempat pagelaran seni pertunjukan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada area taman terdapat panggung pertunjukan sebagai tempat melaksanakan pagelaran seni. Ketersediaan sarana tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan di taman kota khususnya kegiatan-kegiatan kelompok.

B. Analisis Efektivitas

Menurut Hidayat (1986), efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Ruang Terbuka Publik dianggap efektif apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktifitas di taman kota tersebut. Pihak pengelola taman kota dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi pengunjung (Meira, 2002).

1. Waktu

Waktu kunjungan dan durasi kunjungan pada sebuah ruang publik dapat menggambarkan nyaman atau tidaknya pengunjung pada ruang publik tersebut. Ketika pengunjung betah berlama-lama di ruang publik maka dapat dikatakan pengunjung merasa nyaman berada di lokasi tersebut. Khususnya ruang publik yang berupa taman. Taman dibangun sebagai tempat

beraktifitas masyarakat, untuk melepaskan lelah dari berbagai aktifitas yang ada. Seperti pada lokasi penelitian yaitu taman kota Tomohon. Taman kota yang dulunya sebagai tempat berkumpul masyarakat, sekarang terabaikan.

Sebuah ruang publik harus mampu menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman bagi pengunjung untuk beraktifitas di tempat tersebut. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung taman tidak lebih dari 1 jam berada di taman. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung kurang merasa nyaman beraktifitas di taman kota. Hal ini juga diakibatkan oleh fasilitas-fasilitas pendukung taman yang kurang memenuhi kebutuhan pengunjung. Poin penting dalam sebuah ruang publik yaitu ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung yang harus memenuhi kebutuhan pengunjung untuk melakukan kegiatan pada ruang publik tersebut.

2. Kualitas

Efektifitas sebuah ruang publik dilihat dari kualitas ruang publik tersebut. Bagaimana sebuah ruang publik mampu menghasilkan perasaan aman dan nyaman bagi pengunjung. Kebebasan dalam beraktifitas dipandang penting oleh pengguna ruang karena diharapkan suatu ruang mampu mawadahi berbagai kepentingan maupun berbagai macam aktifitas dari pengunjung ruang tersebut. Ketika pengunjung taman merasa aman berada di lokasi tersebut maka pengunjung akan dapat memanfaatkan setiap fasilitas yang disediakan pada taman tersebut. Taman kota Tomohon harus mampu memenuhi kepuasan pengunjung taman tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah kebebasan dan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang mengunjungi taman kota. Pengelola taman dalam hal ini pemerintah harus menyediakan dan memperhatikan setiap fasilitas-fasilitas pada taman kota untuk dapat memenuhi kebebasan dan perasaan aman pengunjung yang melaksanakan aktifitas di taman kota.

Efektif tidaknya pemanfaatan sebuah ruang publik dapat dilihat pada pengunjung yang datang beraktifitas di ruang publik tersebut. Ketika pengunjung yang datang beraktifitas merasa nyaman, mereka akan menghabiskan waktu yang lama untuk beraktifitas di ruang publik tersebut. Sebuah ruang publik harus dapat

mengakomodir kebutuhan pengunjungnya tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga untuk anak-anak dan semua ragam usia. Seperti pada lokasi penelitian, pengunjung taman kota terdiri dari beragam usia baik anak-anak maupun dewasa dengan kelompok usia 5-55 tahun dan berasal dari dalam maupun luar kota Tomohon.

Secara umum lokasi terbaik sebuah ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (strategis) dengan masyarakat penggunaannya, sehingga dapat dicapai dengan berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dapat dilalui oleh kendaraan pribadi. Taman kota berada pada lokasi yang strategis dan dapat dilalui oleh kendaraan umum, akan tetapi kondisi taman sekarang yang tidak terawat dan banyak fasilitas yang sudah rusak menyebabkan sedikit masyarakat yang mengunjungi taman kota. Kondisi taman yang dikelilingi bangunan mempengaruhi pemanfaatan taman kota sebagai ruang publik. Keadaan taman yang dikelilingi bangunan menyebabkan jarak pandang dari taman kota tidak terbuka dan menyebabkan kesan tertutup. Pihak pengelola dalam hal ini harus melakukan perawatan terhadap taman kota dan membuat kegiatan rutin di taman kota untuk menarik minat masyarakat untuk beraktifitas di taman kota.

3. Kuantitas

Ruang publik memiliki fungsi sebagai tempat masyarakat bersosialisasi, dimana ruang publik merupakan tempat untuk bertemu, bersantai, dan melaksanakan aktifitas bersama keluarga, teman, maupun berkelompok. Taman kota yang ada harus mampu berperan sebagai tempat bersosialisasi masyarakat, dengan ketersediaan fasilitas yang baik serta dengan diadakannya kegiatan rutin di taman kota seperti pagelaran seni dan sebagainya dapat menunjang peran serta fungsi ruang publik sebagai wadah sosial. Hal ini dapat mempererat komunikasi serta interaksi antar individu dan kelompok.

Kondisi fasilitas penunjang taman yang rusak dan tidak terawat mempengaruhi keadaan tersebut. Ketersediaan pohon-pohon pemondoh dan tempat-tempat berteduh seperti gazebo-gazebo serta fasilitas-fasilitas pendukung taman yang memadai dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung taman.

Kemudahan dalam aksesibilitas merupakan hal yang penting bagi pengguna ruang publik. Sebuah ruang publik dapat digunakan jika dapat dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat baik masyarakat yang berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi, maupun masyarakat yang menggunakan kendaraan umum. Aksesibilitas serta pencapaian menuju taman kota sudah baik, hal ini dikarenakan taman kota dapat dicapai dari berbagai arah. Akan tetapi pencapaian dari arah barat yang sedikit terganggu harus diperhatikan karena pencapaian dari arah barat merupakan akses tercepat menuju taman kota. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah harus memindahkan lokasi wisata kuliner agar jalan umum yang digunakan untuk lokasi tersebut dapat berfungsi kembali sesuai fungsi sebagaimana jalan raya pada umumnya. Sehingga pencapaian menuju taman kota dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan juga yaitu pengaturan parkir, kondisi lahan parkir saat ini di taman kota digunakan untuk terminal bayangan. Hal ini menyebabkan kendaraan pribadi yang dimiliki pengunjung tidak dapat diparkir di area parkir yang seharusnya. Pihak pengelola harus mengatasi permasalahan alihfungsi lahan parkir ini karena ketersediaan dan pengaturan tempat parkir pada area taman dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung taman. Kenyamanan pengunjung yang beraktifitas di taman kota merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola dalam hal ini pemerintah.

Tabel 2. Tabel Analisis

No	Indikator	Penilaian	Bobot	Keterangan
1	Sirkulasi dan Parkir	Buruk	1	Kondisi tempat parkir yang digunakan sebagai terminal bus .
2	Jalur Pedestrian	Baik	3	Memadai dan dapat digunakan
3	Penanada	Buruk	1	Tidak terdapat penanda
4	Ketersediaan Saluran Drainase	Baik	3	Terdapat drainase tertutup dengan kondisi yang baik
5	Tempat Sampah	Buruk	1	Hanya terdapat 1 tempat sampah . dan sampah yang ada di buang dan dibakar di pojok taman
6	Vegetasi	Baik	3	Terdapat tanaman-tanaman yang bermanfaat baik untuk estetika maupun untuk penyerapan Co2
7	Lampu Taman	Buruk	1	Kondisi lampu rusak
8	Tempat duduk dan Gazebo	Buruk	1	Sebagian gazebo dalam keadaan baik dan tidak terawatt dan sebagian dalam keadaan rusak.
9	Toilet umum	Buruk	1	Tidak dapat digunakan dan tidak dirawat
10	Pos Penjagaan	Buruk	1	Tidak terdapat pos penjagaan di sekitar area taman
11	Pusat Informasi	Buruk	1	Tidak terdapat pusat informasi di daerah taman
12	Smoking Area	Buruk	1	Tidak terdapat smoking area di daerah taman
13	Kemudahan akses	Cukup baik	1	Dapat dijangkau menggunakan kendaraan umum, kendaraan pribadi, jalan kaki. Namun pencapaian dari arah barat sedikit terganggu.
14	Keidahan dan daya tarik	Baik	3	Terletak di dataran tinggi dan memiliki view gunung Lokon
15	Mendukung kegiatan positif	Baik	3	Terdapat berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan baik individu maupun kelompok seperti panggung pertunjukan .
16	Keamanan dan keselamatan seluruh pengguna	Cukup Baik	2	Tidak pernah terjadi kasus kriminal di taman kota . Namun Tidak terdapat pos penjagaan dan tidak terdapat aparat yang menjaga keamanan di taman kota.
17	Tempat melakukan interaksi sosial	Baik	3	Individu atau kelompok dapat melakukan kegiatan di taman , tidak ada aturan yang melarang masyarakat untuk melakukan aktifitas di taman kota.

Sumber : Analisis , 2017

Berdasarkan analisis terdapat tiga indikator penilaian yaitu baik dengan nilai 3, cukup baik dengan nilai 2, dan buruk dengan nilai 1. Dari tabel analisis didapatkan jumlah indikator baik sebanyak 6 poin, cukup baik sebanyak 2 poin dan buruk sebanyak 9 poin. Pada tabel analisis dapat dilihat penilaian buruk didominasi oleh fasilitas pelengkap taman. Dan dari hasil tersebut di atas kemudian dilakukan perkalian jumlah poin dalam kategori penilaian (baik = 6 poin, cukup baik = 2 poin dan buruk = 9 poin) dengan bobot penilaian indikator (baik = 3, cukup baik = 2, buruk = 1) untuk mencari jumlah total yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan untuk mencari nilai efektivitas taman kota. Untuk mencari nilai total tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Indikator dengan penilaian Baik	: 6 x 3 = 18
2. Indikator dengan penilaian Cukup Baik	: 2 x 2 = 4
3. Indikator dengan penilaian Buruk	: 9 x 1 = 9 +
	Total = 31

- Mencari jarak interval

$$\text{Jarak Interval} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{kelas}$$

$$= (3-1) / 3$$

$$= 0,7$$

1. pada interval > 2,4 - 3 = Efektif
2. pada interval > 1,7 - 2,4 = Cukup Efektif
3. pada interval 1 - 1,7 = Tidak Efektif

Setelah dilakukan perhitungan untuk mencari nilai total dan jarak interval, selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mencari nilai efektivitas taman kota. Untuk mencari nilai tersebut dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Indikator}} = \frac{31}{17} = 1,8$$

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan, maka diketahui bahwa penilaian terhadap efektivitas Taman Kota sebagai ruang publik di kota Tomohon **cukup efektif** (nilai = 1,8)

Berdasarkan hasil analisis taman kota masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain :

- Beberapa fasilitas penunjang taman seperti tempat duduk, penerangan, gazebo, toilet umum, penanda, pos penjagaan yang mengalami kerusakan dan dalam kondisi tidak memadai
- Aktifitas pengguna yang membuang sampah sembarangan dikarenakan tidak terdapatnya

tempat sampah yang memadai untuk menampung sampah dari pengunjung.

- Tidak diadakan kegiatan rutin yang menjadi daya tarik taman
- Pencapaian dari arah barat menuju taman sedikit terganggu diakibatkan pembukaan kawasan kuliner yang menggunakan jalan umum.

Permasalahan dan kekurangan tersebut menjadi bukti bahwa selama ini keberadaan taman kota kurang efektif. Meskipun secara non fisik keberadaan taman dapat menjadi wadah aktifitas dan interaksi masyarakat Tomohon namun secara fisik masih memiliki kekurangan dan membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas taman kota menjadi kategori efektif.

PENUTUP

➤ Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas ditarik 2 kesimpulan berdasarkan rumusan penelitian yang ada yaitu :

1. Berdasarkan kondisi eksisting taman kota Tomohon terdapat beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas taman kota sebagai ruang publik di Kota Tomohon antara lain :
 - Kondisi taman yang dikelilingi bangunan mempengaruhi pemanfaatan taman kota sebagai ruang publik. Keadaan taman yang dikelilingi bangunan menyebabkan jarak pandang dari taman kota tidak terbuka dan menyebabkan kesan tertutup.
 - Waktu kunjungan pengunjung yang sebagian besar kurang dari 1 jam menunjukkan ketidaknyamanan pengunjung beraktifitas di taman kota. Keadaan tersebut dikarenakan kondisi taman kota yang kurang nyaman untuk menjadi tempat beraktifitas dan bersosialisasi.
 - Fasilitas penunjang taman seperti gazebo, tempat duduk, lempu taman, tempat sampah, serta toilet mengalami kerusakan dan tidak terawat.
 - Pencapaian dari arah barat menuju taman kota terganggu diakibatkan dibukanya kawasan wisata kuliner. Dimana pencapaian dari arah barat merupakan pencapaian tercepat dari arah pusat kota menuju taman kota.

2. Berdasarkan analisis terdapat tiga poin yang mempengaruhi efektivitas sebuah ruang publik yaitu waktu, kualitas dan kuantitas. Dan berdasarkan penilaian tentang keefektifan. Nilai yang keluar adalah 1,8 dengan kategori cukup efektif . Berdasarkan penilaian yang ada dapat dikatakan taman kota cukup efektif sebagai ruang publik di Kota Tomohon. Taman kota masih memiliki beberapa kekurangan antara lain :
- Beberapa fasilitas penunjang taman seperti tempat duduk, penerangan , gazebo, toilet umum, penanda, pos penjagaan yang mengalami kerusakan dan dalam kondisi tidak memadai
 - Aktifitas pengguna yang membuang sampah sembarangan dikarenakan tidak terdapatnya tempat sampah yang memadai untuk menampung sampah dari pengunjung.
 - Tidak diadakan kegiatan rutin yang menjadi daya tarik taman
 - Pencapaian dari arah barat menuju taman sedikit terganggu diakibatkan pembukaan kawasan kuliner yang menggunakan jalan umum.

➤ **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas dihasilkan saran sebagai acuan bagi pemerintah selaku pihak pemegang kekuasaan :

1. Perlunya pengadaan kegiatan rutin di Taman Kota dalam rangka menarik masyarakat mengunjungi taman kota.
2. Kawasan wisata kuliner dipindahkan karena tidak sesuai dengan fungsi jalan.
3. Pengadaan kios-kios makanan untuk menyediakan konsumsi bagi pengunjung taman.
4. Perlu dilakukan perawatan serta perbaikan pada beberapa fasilitas yang ada di taman kota seperti lampu,tempat duduk,tempat sampah,gazebo, dan toilet
5. Penambahan pohon-pohon peneduh guna meningkatkan kenyamanan dan berfungsi sebagai penyerap karbondioksida (CO²) .
6. Serta perlu diperhatikan tentang keamanan di taman kota agar tidak terjadi hal yang menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S, (1992). *Public Space* .Australia : Press Syndicate of University of Cambridge. Dalam jurnal Rivino,*Efektivitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado*.
- Darmawan,E,2009, *Ruang Publik Dalam Perancangan Kota*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Darmawan,E, 2009, *Peranan Ruang Publik Kota*, Badan Penerbit UNDIP,Semarang
- Darmawam,E, 2009, *Tipologi Ruang Publik* , Badan Penerbit UNDIP,Semarang
- Handyaningrat, S.(2002), Pengantar Suatu Ilmu Administrasi Dan Manajemen, Gunung Agung, Jakarta. Dalam jurnal Rivino,*Efektivitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado*.
- Meira,S. (2002). Analisis efektivitas taman kota melalui pendekatan kondisi tapak dan perilaku pengunjung. Tesis , Bogor Agricultural University. Bogor. Dalam jurnal Rivino,*Efektivitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado*.
- Rahayu, E. (2005). *Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Kawasan Simpang Lima Sebagai Ruang Terbuka Publik*. Skripsi.Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang. Dalam jurnal Rivino,*Efektivitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado*.
- Riri,E.(2015). *Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Taman Tematik Sebagai Urban Landscape Dalam Upaya Perwujudan Green City,Bandung*.
- Shalli(2014). *Efektivitas Taman Swedari sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta*.